

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh (*Camellia sinensis* L.) adalah tanaman tahunan perdu dari genus *Camellia* familia Theaceae dengan 82 spesies yang tersebar di seluruh dunia terutama banyak ditemukan di kawasan Asia Tenggara. Bagian tanaman yang dikonsumsi adalah pucuk – pucuk yang masih muda. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 6 – 9 m namun saat ini, di perkebunan biasanya tingginya hanya sekitar 1 m karena telah dipangkas secara berkala. Lingkungan tumbuh yang optimal bagi tanaman teh adalah daerah dengan ketinggian 400 – 1.200 m dpl, suhu 13 – 25 °C, curah hujan 2000 – 2.500 mm/tahun. Ada tiga varietas tanaman teh yang dikenal saat ini, yaitu *sinensis*, *assamica* dan *irrawadiensis*.

Tanaman teh (*Camellia sinensis* L.) merupakan komoditas pertanian yang menjadi bahan perdagangan dunia dan telah banyak dikonsumsi sebagai minuman oleh masyarakat luas. Tanaman ini banyak diusahakan sebagai tanaman perkebunan dalam luasan yang tidak sedikit. Menurut Adisewejo (1982) konsumsi daun teh di seluruh dunia mencapai puluhan hingga ratusan ton setiap tahun.

Tanaman teh memproduksi mulai usia 5 tahun hingga 40 tahun. Usia 40 tahun dan seterusnya merupakan masa – masa kritis pertumbuhan tanaman teh karena pada usia ini tanaman mulai tua dan rentan hama penyakit. Menurut Adisewejo (1982), setiap tanaman membutuhkan perawatan atau pemeliharaan yang baik karena hal ini merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Perawatan pada tanaman teh secara umum meliputi pemupukan,

pengendalian organisme pengganggu (seperti hama, gulma dan penyakit), pemangkasan dan peremajaan.

Permasalahan penting yang sering kali muncul dalam budidaya tanaman teh adalah adanya organisme pengganggu tanaman (OPT). Kehadiran OPT dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman dan menurunkan produksi. Solusi yang saat ini telah dicanangkan untuk mengatasi masalah OPT adalah konsep PHT (pengendalian hama terpadu). Empat prinsip dalam konsep PHT yaitu : budidaya tanaman sehat, pelestarian dan pemanfaatan musuh alami, pengamatan periodik atau secara berkala, dan petani mampu menjadi manajer dalam usaha tani.

Hama yang menyerang tanaman perlu dikenali terlebih dahulu untuk memudahkan pengendaliannya. Pengenalan hama meliputi perilaku hama, dinamika perkembangan populasi, tingkat kesukaan makanan dan tingkat kerusakan yang dapat ditimbulkannya. Pengendalian hama yang baik adalah pengendalian dengan memperhatikan kesehatan lingkungan dan mempertahankan populasi hama di bawah batas ambang ekonomi untuk menjaga keseimbangan.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana kondisi perkebunan teh Gunung Gambir secara umum?
- Apa saja hama yang menyerang tanaman teh di perkebunan Gunung Gambir?
- Bagaimana cara – cara pengendalian hama tanaman teh yang dilakukan di perkebunan Gunung Gambir?

1.3 Tujuan

- Untuk mengetahui kondisi perkebunan teh Gunung Gambir secara umum.
- Untuk mengetahui macam – macam hama yang menyerang tanaman teh di perkebunan Gunung Gambir.
- Untuk mempelajari cara pengendalian hama pada tanaman teh di perkebunan Gunung Gambir.